

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai proses perubahan perilaku dan tingkah laku manusia dengan kegiatan dan arah pendidikan. Pendidikan juga dapat meningkatkan kemampuan untuk memiliki iman yang kuat, kemauan, karakter, keterampilan, moral, dan kecerdasan sebagai panutan dan penolong dalam melakukan kegiatan yang ia dan orang lain butuhkan. Di dalam Undang-Undang RI No 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berisikan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut undang-undang, pendidikan di Indonesia tidak hanya menghasilkan individu yang berpengetahuan dan pintar tetapi juga mempunyai sikap yang menghargai. Dengan ini sependapat dengan apa yang diutarakan oleh Syafril dan Zen (2017, hlm. 32-33) bahwa “Pendidikan berupaya untuk membentuk potensi manusia yang berkualitas untuk meningkatkan peranannya bagi masa depan.”

Kepribadian yang ditampilkan menentukan kualitas seseorang. Harus jelas bahwa pendidikan harus berdampak pada karakter bangsa karena tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan dan meningkatkan karakter serta pertumbuhan bangsa. Oleh sebab itu, butuh adanya pengembangan kualitas pendidikan.

Pengembangan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya peran guru dalam meningkatkan disiplin dan pencapaian tujuan akademik. Baik guru maupun siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai siswa pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Setelah itu, peran guru menurut Hamalik (2013, hlm. 124) menjelaskan bahwa “Sebagai pengajar yaitu guru bertugas menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa

paham dengan baik dengan pengetahuan yang disampaikan. Terlihat jelas guru merupakan komponen pokok keberhasilan belajar siswa karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa.” Adapun peran guru diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan pembimbing, guru sebagai contoh dalam model dan teladan, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Kemudian guru pun memiliki kompetensi yang wajib guru miliki seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru berperan menjadi orang tua kedua untuk siswa di sekolah. Karena guru berfungsi menjadi panutan bagi siswa, mereka sangat penting untuk memberikan didikan dan menanamkan nilai-nilai positif.

Dengan demikian guru penting dalam proses dan hasil pembelajaran serta peningkatan sebuah perilaku yaitu disiplin. Dapat ditemukan disiplin oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Faizah, 2019, hlm. 109) mengemukakan bahwa “Disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat.” Masing-masing sekolah mempunyai aturan dari dalam waktu, berperilaku dan berpakaian, atau sikap tauladan. Siswa tauladan tak dilihat dari prestasinya saja, namun dilihat dari cara bersikap di sekolahnya.

Definisi disiplin pada Prijodarminto (dalam Tu’u, 2020, hlm. 31) mengemukakan bahwasanya disiplin “Sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.” Disiplin salah satu perilaku yang wajib siswa miliki. Siswa yang berdisiplin lebih akan mendapatkan hasil belajar yang lebih juga atau sebaliknya disiplinnya kurang akan menghambat hasil belajar siswa. Disiplin tidak timbul begitu saja tetapi harus dibentuk dengan pendidikan, latihan, serta pembiasaan dari guru serta orang tua.

Disiplin yang tersusun dan berbasis aturan yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tindakan dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh guru. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan kegiatan dan hasil belajar. Mengetahui dan memahami pelajaran guru oleh siswa adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru menginginkan siswanya dalam pencapaian hasil belajar yang sebaik mungkin. Hasil belajar dengan demikian adalah pengetahuan yang diperoleh siswa setelah belajar.

Sependapat oleh Sudjana (2019, hlm. 22) mengenai “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Jika ada penyesuaian bakat, sikap, dan pengetahuan siswa, maka pembelajarannya sudah berhasil. Namun, dibuktikan oleh siswa dilihat dari sisi internal atau eksternal, maka dari itu berbagai faktor mempengaruhi hasil siswa dalam belajar. Sejalan dengan Slameto (2021, hlm. 54-72) mengemukakan bahwasanya “Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor eksternal (faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat).” Faktor-faktor ini, baik internal maupun eksternal mempengaruhi seberapa baik siswa dalam belajar.

Sesuai dengan hasil observasi bulan Mei yang dilaksanakan di SDIT Al-Fidaa siswa mempunyai tingkat disiplin yang tidak sama, masih ada siswa yang rendah disiplinnya dalam menaati tata tertib sekolah terkhusus terlambat ketika masuk ke sekolah yaitu sesudah jam 07:00 WIB semestinya siswa ada di sekolah sesuai dengan di tata tertib sekolah yaitu jam 07:00 WIB karena jika melewati jam 07:00 WIB tim jaga atau piket akan menulis nama siswa yang mengalami keterlambatan masuk ke sekolah. Masalah yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran dalam mengumpulkan tugas yang dibagikan guru sebagian siswa masih mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas dengan waktu yang ditetapkan, lalu masih ada siswa yang belum bersikap baik dan sopan seperti duduk tidak sesuai dengan posisi seharusnya, dan ketika siswa belajar masih ada yang ribut dan mengganggu temannya.

Untuk melaksanakannya, dibutuhkan peningkatan disiplin untuk siswa yang terdapat pelanggaran peraturan yang berlaku di sekolah, oleh dari itu diperlukan siswa dapat bersikap yang baik serta berhasil dalam kegiatan dan hasil belajar. Sekolah membuat disiplin menjadi syarat dalam peningkatan perilaku dan sikap siswa. Disiplin pula dapat menjadikan siswa jadi lebih teratur dan tertib dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Maka seharusnya disiplin siswa harus menerapkan di sekolah, dengan persatuan bersama guru dan orang tua.

Sesuai penjelasan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini disajikan di bawah ini untuk membangun penjelasan dari masalah yang telah dibahas sebelumnya dan membuat pembahasan lebih terstruktur sesuai dengan tujuannya, dapat diuraikan di bawah ini:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa kelas III di SDIT Al-Fidaa?
2. Bagaimana disiplin dan hasil belajar siswa kelas III di SDIT Al-Fidaa?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi dan solusi untuk meningkatkan disiplin dalam menunjang hasil belajar siswa kelas III di SDIT Al-Fidaa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan dengan cara berikut berdasarkan masalah yang dibahas di atas, meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa kelas III di SDIT Al-Fidaa.
2. Untuk mendeskripsikan disiplin dan hasil belajar siswa kelas III di SDIT Al-Fidaa.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dan solusi untuk meningkatkan disiplin dalam menunjang hasil belajar siswa kelas III di SDIT Al-Fidaa.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, diyakini bahwa manfaat dari temuan penelitian dapat memberikan referensi dan pengetahuan di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang peran guru dalam meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Namun secara khusus, informasi berikut bermanfaat:

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat melakukan peningkatan terhadap pengetahuan dan wawasan serta pengalaman langsung untuk peneliti tentang disiplin dan hasil belajar yang harus ditingkatkan untuk siswa.

1.4.2 Bagi Guru

Dapat memberi guru lebih banyak informasi dan pemahaman tentang bagaimana meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sebaik mungkin.

1.4.3 Bagi Siswa

Dapat memahami bagaimana dalam meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa di kelas dan di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran jelas seluruhnya mengenai pembahasan yang ada pada skripsi ini, dapat dipandang dengan sistematis pembahasan di bawah ini:

Bab I: Pendahuluan

Bab I berisikan latar belakang penelitian yang menguraikan dengan mendukung penelitian yang ingin dilaksanakan. Rumusan masalah penelitian berupa penjelasan masalah yang ingin diteliti. Tujuan penelitian berupa jawaban dari sebuah rumusan masalah serta tujuan dilakukannya penelitian. Manfaat penelitian berupa gambaran tentang partisipasi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang ingin dilaksanakan. Struktur organisasi skripsi berupa kerangka utuh penulisan skripsi dengan memberikan hubungan antara satu bab dengan bab lain dengan urutan.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab II berisikan paparan teoritis terhadap permasalahan yang diambil dalam penelitian yang ingin dilakukan. Pemaparan bab ini dituliskan sesuai dengan sumber referensi dari buku, jurnal atau artikel, dan skripsi terdahulu. Kajian pustaka yang dipaparkan dalam penelitian ini berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Selain itu, ada pula penelitian yang relevan mengenai skripsi ini dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Bab III berisikan desain penelitian yang ingin digunakan, partisipan dan tempat penelitian yang diteliti, pengumpulan data berupa instrumen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kevalidan data memakai triangulasi, dan analisis data yang didapat akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bab IV berisikan temuan dan pembahasan dari hasil yang didapatkan dari penelitian. Temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah pada penelitian, dan pembahasan temuan penelitian menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V berisikan pemaknaan peneliti dengan hasil analisis temuan pada penelitian. Simpulan dapat menjawab dari rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi disampaikan kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian selanjutnya.